

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perusahaan di tengah masyarakat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi lingkungan. Di satu sisi keberadaan perusahaan memberikan keuntungan bagi masyarakat seperti menciptakan usaha mikro dan membuka lapangan kerja, terutama bagi masyarakat lokal yang berada di sekitar perusahaan. Namun di sisi lain, dampak eksternalitas dari kegiatan industri seperti polusi, kerusakan lingkungan, pencemaran udara, dan ketimpangan sosial ekonomi yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat lokal menimbulkan persoalan baru yang dapat menyebabkan konflik sosial antara perusahaan dengan masyarakat (komunitas). Berbagai macam kasus industri yang melibatkan korporasi dengan komunitas lokal seperti masalah limbah industri, dan ketimpangan ekonomi serta sosial, semakin memperlihatkan jika korporasi telah gagal mengelola relasi dengan *stakeholder* di sekitarnya.

Munculnya berbagai macam kasus tersebut, membuat program *community development* atau *corporate social responsibility* menjadi hal penting yang harus dilaksanakan oleh korporasi, untuk setidaknya menjalin dan membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Dwi Kartini dalam buku *Corporate Social Responsibility (Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia)*

mengatakan, “kinerja program sosial perusahaan dapat menentukan seberapa besar ”*social legitimacy*” (penerimaan sosial) para pemangku kepentingan, utamanya komunitas sekitar atas komitmen, kehadiran dan tindakan korporasi secara umum”.¹ Dukungan atau penolakan sosial terhadap kehadiran korporasi salah satunya sangat bergantung kepada bagaimana komitmen dan tindakan korporasi terhadap komunitas lokal, yang secara objektif dapat tercermin dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau CD (*Community Development*).

Salah satu korporasi yang telah menjalankan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yaitu perusahaan mobil yang dalam penelitian ini diinisialkan dengan “PT. T”. Pada awal kedatangannya di Indonesia, yakni pada tahun 1979 perusahaan tersebut memusatkan perhatian produksi mobilnya di wilayah Sunter, Jakarta Utara. Mengingat industri mobil yang berkembang pada tahun 1980-an, PT. T mengekspansi pembangunan pabrik baru pada tahun 1985 di *Karawang International Industri City* (KIIC) Karawang, Jawa Barat. Secara geografis, lokasi perusahaan berada 50 meter berbatasan dengan dua desa yaitu Desa Puserjaya dan Desa Sirnabaya. Dalam pandangan perusahaan, kedua desa tersebut disebut juga sebagai Ring I, yaitu lokasi yang paling dekat dengan perusahaan dan tentunya yang paling banyak mengalami dampak dari kegiatan industri. PT. T sudah menjalankan kegiatan sosialnya sejak tahun 1989.

¹ Dwi Kartini, 2009, *Corporate Social Responsibility (Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia)*, cet. pertama, Bandung: PT Refika Aditama, hal. 9.

Secara umum, pelaksanaan program *comdev* yang dilaksanakan oleh PT. T, melibatkan dua macam *stakeholder* yaitu *Government Stakeholder* dan *Community Stakeholder*. *Government Stakeholder* terdiri dari jajaran pemerintah daerah setempat antara lain Pemerintah Kabupaten Karawang (Pekab Karawang), Kecamatan Telukjambe, dan Pemerintah Desa Puserjaya. Sementara itu, *Community Stakeholder* terdiri dari komunitas lokal yang berada di sekitar perusahaan, seperti Karang Taruna Desa Puserjaya dan Karang Taruna Kecamatan Telukjambe. Dalam perkembangannya, perusahaan juga memperhatikan keberadaan kelompok kepentingan yang berada di sekitar Desa Puserjaya, yaitu LSM Gibas dan LSM Brigez.

Pelaksanaan program sosial PT. T dapat dilihat dari dua periode, yaitu periode 1989-2005 dan periode 2005-sekarang. Periode 1989-2005 program sosial perusahaan lebih berorientasi untuk menjalin relasi dengan *government stakeholder*. Implementasi program hanya bersifat *sponsorship* untuk *event* yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti menjadi sponsor HUT Kabupaten Karawang, dan program sosial kemasyarakatan yang bersifat jangka pendek seperti bantuan korban banjir dan korban kebakaran. Selain itu, pada periode tersebut komunitas lokal Desa Puserjaya seperti Karang Taruna tidak dilibatkan dalam program *Comdev*. Hal ini disebabkan karena posisi dari pemerintah pada periode tersebut masih cukup kuat untuk mengontrol aktifitas dari komunitas lokal Desa Puserjaya. Hubungan antara

perusahaan dengan *government* dan *community stakeholder* pada periode ini mengalami perbedaan yang cukup signifikan.

Hubungan perusahaan dengan *government stakeholder* bersifat intens sehingga terjadi "*feedback*" dalam hubungan tersebut. Sementara itu, hubungan antara perusahaan dengan *community stakeholder* berjalan tidak intens, dalam arti program-program sosial yang ditujukan ke masyarakat dijalankan melalui pemerintah setempat. Kondisi ini berdampak kepada sikap dari komunitas lokal Desa Puserjaya (Karang Taruna) yang cenderung menolak aktifitas sosial perusahaan karena pelaksanaan program *comdev* tidak melibatkan Karang Taruna. Periode tahun 2005-sekarang, terjadi pergeseran relasi sosial korporasi terhadap komunitas lokal Desa Puserjaya, dengan menempatkan Karang Taruna Desa Puserjaya dan Karang Taruna Kecamatan Telukjambe dalam program *comdev*. Pergeseran tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Puserjaya.

Pergeseran arah kebijakan program *Comdev* PT. T tidak bisa dilepaskan dari berbagai macam permasalahan sosial yang semakin berkembang di masyarakat antara lain yaitu, masalah pendidikan dan ketenagakerjaan, kontribusi sosial perusahaan terhadap masyarakat, dan program *comdev* yang berkesinambungan. Di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan, masyarakat lokal Desa Puserjaya masih kesulitan untuk dapat mengakses pekerjaan di perusahaan karena tingkat pendidikan yang masih rendah. Selain itu, program-program sosial perusahaan yang selama periode

tahun 1989-2005 dijalankan, tidak bertujuan untuk mengembangkan SDM masyarakat lokal Desa Puserjaya.

Di bidang sosial kemasyarakatan, bantuan sosial dari perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan masih sangat minim, karena program sosial perusahaan yang dijalankan selama periode tahun 1989-2005, masih difokuskan kepada *government stakeholder*. Selain itu, hal lain yang membuat pergeseran relasi sosial terhadap komunitas lokal Desa Puserjaya yaitu implementasi program *Comdev* yang dilakukan oleh PT. T selama periode 1989-2005 tidak bisa dirasakan oleh kelompok sosial di Desa Puserjaya, karena pada periode tersebut sasaran pelaksanaan program *comdev* hanya ditujukan untuk membangun relasi dengan pemerintah setempat. Hal ini berdampak kepada citra perusahaan yang kurang baik dimata *community stakeholder*.

Selama periode tahun 2002-2005 setidaknya terjadi tiga kali aksi protes yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Puserjaya dan Karang Taruna Kecamatan Telukjambe dan mengancam akan melakukan aksi demonstrasi jika perusahaan tidak memperhatikan kelompok sosial tersebut. Kondisi inilah yang membuat sasaran *stakeholder* dari program sosial perusahaan mengalami pergeseran. Mulai tahun 2005, implementasi program *comdev* difokuskan kepada komunitas lokal (Karang Taruna) yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Dengan kata lain, mulai periode tahun 2005 komunitas lokal menjadi *stakeholder* utama, sedangkan pemerintah setempat hanya sebagai *stakeholder* sekunder. Selain itu, program pada

periode ini berkembang menjadi tiga macam yaitu program pendidikan dan ketenagakerjaan, program sosial kemasyarakatan, dan program pemberdayaan masyarakat. Program tersebut diimplementasikan untuk meredam aksi protes sosial yang dilakukan oleh komunitas lokal Desa Puserjaya terhadap perusahaan. Selain itu, program-program tersebut diimplementasikan dengan tujuan untuk membangun relasi dengan komunitas lokal Desa Puserjaya.

Program tersebut juga merepresentasikan kepentingan dari masing-masing pihak. Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan masing-masing program yang dijalankan. Di bidang pendidikan ketenagakerjaan perusahaan membuat program Bursa Kerja Lokal untuk komunitas yang dimaksudkan untuk memenuhi keinginan dari Karang Taruna Desa Puserjaya dan Karang Taruna Kecamatan Telukjambe. Selain itu, dibidang ini perusahaan juga membuat program pelatihan tenaga kerja dari Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) yang dibentuk oleh Karang Taruna Kecamatan Telukjambe. Di bidang sosial kemasyarakatan, perusahaan semakin intens mendukung *event* yang diselenggarakan oleh komunitas lokal Desa Puserjaya. Sementara itu, di bidang pemberdayaan komunitas, perusahaan membuat program usaha mandiri seperti bengkel motor dan cuci steam motor.

Implementasi program pemberdayaan tersebut merupakan respon perusahaan terhadap komunitas lokal yang memang menginginkan program yang berkesinambungan. Pelaksanaan program *comdev* oleh PT. T memang diwarnai oleh kepentingan dari berbagai elemen *stakeholder* di sekitar Desa Puserjaya. Dalam arti

perusahaan menginginkan *feedback* dari *government* dan *community stakeholder* untuk menciptakan kondusifitas bisnis perusahaan. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa pelaksanaan program *community development* yang dilaksanakan oleh PT. T. Penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai motif utama perusahaan dalam menjalankan program *Comdev* yang dapat menjadi cerminan bagi perusahaan lain dalam melaksanakan program *community development* ataupun program *corporate social responsibility* (CSR).

B. Permasalahan Penelitian

Merebaknya berbagai kasus industri yang terjadi pasca era reformasi memang telah mengubah paradigma korporasi terhadap kegiatan sosial perusahaan. Dody Prayogo mengatakan jika perubahan paradigma perusahaan terhadap program *community development* mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

“*pertama*, mengenai tata kelola relasi dengan komunitas lokal, yang ditandai dengan semakin intens perusahaan melakukan kegiatan CSR atau *Comdev* untuk mendapatkan legitimasi sosial (penerimaan sosial) oleh *community*. *Kedua*, perubahan aktivitas *sosial perusahaan* dengan melibatkan komunitas lokal dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. *Ketiga*, perubahan alokasi dana bantuan untuk komunitas lokal yang meningkat drastis”.²

Hal ini ditandai dengan semakin banyak perusahaan-perusahaan yang memandang jika program CSR atau *Comdev* merupakan bentuk investasi sosial. Hal tersebut juga dilakukan oleh PT. T dalam mengimplementasikan program sosial perusahaan. Dalam dokumen perusahaan mengenai program CSR, “permasalahan

² Dody Prayogo, 2011, *Socially Responsible Corporation (Peta Masalah, Tanggung Jawab Sosial dan Pembangunan Komunitas pada Industri Tambang dan Migas di Indonesia)*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press), hal. 92.

sosial dan ekonomi di Desa Puserjaya sangat berpengaruh besar terhadap perubahan kebijakan program sosial perusahaan PT. T. Permasalahan tersebut mencakup tiga bidang yaitu pendidikan dan ketenagakerjaan, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Bidang pendidikan dan ketenagakerjaan, sebagian masyarakat Desa Puserjaya memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah. Kondisi tersebut berimplikasi terhadap tenaga kerja lokal Desa Puserjaya yang tidak bisa mengakses pekerjaan di perusahaan.

Bidang sosial kemasyarakatan, masih minimnya bantuan-bantuan sosial dari perusahaan yang menyentuh ke masyarakat, dan dibidang pemberdayaan masyarakat yaitu adanya keinginan dari komunitas lokal Desa Puserjaya agar program sosial perusahaan tidak hanya bersifat sumbangan tetapi lebih memberdayakan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri ketiga permasalahan tersebut merupakan isu yang sering dituntut oleh komunitas lokal Desa Puserjaya terhadap perusahaan, karena selama periode tahun 1989-2005 implementasi program *Comdev* PT. T, hanya berfokus untuk menjalin relasi dengan *government stakeholder*. Kondisi inilah yang membuat PT. T mengubah sasaran program *comdev* dari *government stakeholder* ke *community stakeholder*. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari aksi protes atau aksi demonstrasi dari komunitas lokal Desa Puserjaya.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi sosial yang terjadi antara korporasi (PT. T) dengan *stakeholder* atau komunitas lokal di Desa Puserjaya, Karawang dengan diterapkannya program *community development* di wilayah tersebut?
2. Bagaimana strategi dan perubahan kebijakan yang dilakukan oleh PT. T untuk mendapatkan legitimasi sosial dari masyarakat Desa Puserjaya melalui implementasi program *community development*?

C. Keterbatasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang strategi perusahaan PT. T dalam membangun relasi dengan komunitas sekitar (Desa Puserjaya) dan pemerintah setempat melalui implementasi program *comdev*. Penelitian ini tidak membahas konflik industrial, baik antara karyawan dengan manajemen maupun karyawan dengan masyarakat sekitar. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu penerapan program *Comdev*, yang dijadikan sarana bagi korporasi untuk membangun relasi antara perusahaan dengan komunitas dan pemerintah di sekitar perusahaan. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti merupakan bagian dari korporasi (karyawan) sehingga data-data dari informan kurang terbuka. Selain itu peneliti juga tidak bisa mengakses lebih jauh mengenai profil dari *government* dan *community stakeholder* karena posisi penulis sebagai bagian dari perusahaan sehingga pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan tersebut kurang dijawab secara terbuka.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan relasi yang terjadi antara korporasi PT. T dengan komunitas lokal (*community stakeholder*) di Desa Puserjaya, dan pemerintah setempat (*government stakeholder*) melalui program *community development* di wilayah tersebut.
2. Menganalisis perubahan kebijakan yang dilakukan oleh *Community Development* PT. T dalam mendapatkan legitimasi sosial di masyarakat Desa Puserjaya melalui program *community development*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menambah informasi atau wawasan yang lebih konkrit bagi perusahaan mengenai manfaat penerapan program *community development*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang *corporate social responsibility* atau *community development*. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas *comdev*. Perusahaan yang menjalankan tanggung jawab

sosialnya secara konsisten akan mendapatkan dukungan dari komunitas yang telah merasakan manfaat dari berbagai aktivitas yang dijalankannya.

F. Tinjauan Penelitian Sejenis

Sebelum penelitian ini memasuki tahap pengambilan data di lapangan, penulis berusaha mencari dan mempelajari penelitian yang pernah dilakukan dan tentunya memiliki fokus riset yang hampir sama dengan penelitian ini. Dengan adanya penelitian sejenis, penulis dapat memiliki perbandingan dan mencari celah informasi dari hasil penelitian sebelumnya. Dalam penulisan ini, penulis menelaah tiga penelitian terdahulu mengenai implementasi program sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan, antara lain: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu Wina Wirjana, yang berjudul “*Community Development PT. Aneka Tambang Tbk. Sebagai Strategi Membina Hubungan Baik dengan Komunitas Lokal (Studi Pada Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor, Jawa Barat)*”.³ Secara keseluruhan komunitas lokal memandang positif terhadap upaya yang telah dilakukan oleh PT. Antam dalam menghadapi permasalahan seperti peti (Penambang Tambang Liar).

Mereka menilai bahwa perusahaan telah memberikan solusi yang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan sosial para peti melalui pelaksanaan program *comdev*. Saat ini masyarakat juga telah merasakan manfaat dari program

³ Ni Made Ayu Wina Wirjana Asak, 2005, *Community Development PT. Aneka Tambang Sebagai Strategi Membina Hubungan Baik dengan Komunitas Lokal (Studi Pada Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor, Jawa Barat)*. Skripsi Program Studi Hubungan Masyarakat Universitas Indonesia.

comdev tersebut. Serangkaian pelaksanaan program *comdev* memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan hubungan komunikasi secara berkesinambungan dengan masyarakat. Dengan demikian perusahaan dapat menanamkan pengertian dan pemahaman mengenai dampak negatif peti bagi masyarakat dan perusahaan sehingga mendorong masyarakat untuk bekerjasama dengan perusahaan. Adapun yang menjadi fokus dari program *comdev* PT. Antam adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat, pengembangan masyarakat dan peningkatan infrastruktur masyarakat. Melalui program *comdev* tersebut, PT. Antam mampu membina para Peti (Penambang Liar) yang mayoritas penduduk asli lokal menjadi mitra atau bagian dari kegiatan tambang PT. Antam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Widiasmoro Ambarsari mengenai “*Kegiatan Community Relations PT. COCA COLA Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Citra Perusahaan (Studi Kasus: Program “Lingkungan Sekolah Bersih” di Cilangkap)*”⁴. Program Lingkungan Sekolah Bersih adalah kegiatan yang menghimbau dan menerapkan budaya menjaga kebersihan lingkungan serta menggali potensi dan kreativitas siswa sekolah dasar negeri yang berada di sekitar lokasi PT. CCI di Daerah Cilangkap, Jawa Barat. Salah satu program yang diterapkan yaitu lomba lukis pada Tong Sampah yang merupakan sumbangan dari PT. CCI, selain itu juga disumbangkan buku bacaan, pelajaran dan buku sekolah. Tujuan utamanya

⁴ Widiasmoro Ambarsari, 2003, *Kegiatan Community Relations PT. Coca Cola Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Citra Perusahaan (Studi Kasus: Program Lingkungan Sekolah Bersih di Cilangkap)*, Skripsi Program Studi Hubungan Masyarakat Universitas Indonesia.

adalah mendapatkan opini publik yang menguntungkan dalam upaya mempertahankan *good image* PT. CCI untuk menghadapi kondisi persaingan bisnis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azali Chandra Siregar mengenai “*Penerapan Community Development Sebagai Strategi Organisasi Dalam Mengelola Konflik dengan Masyarakat Sekitar (Kasus Pembangunan Mega Tower)*”.⁵ Hasil penelitian menunjukkan terjadi konflik antara Para Group (Bank Mega dan Trans TV) dengan masyarakat sekitar disebabkan oleh perbedaan tujuan dan kepentingan kedua belah pihak, dalam kaitannya dengan pembangunan mega tower. Pihak Para Group menginginkan kepentingan perusahaannya menjadi maksimal, sedangkan masyarakat sekitar merasakan dampak negatif dari pembangunan mega tower secara langsung. Di dalam mengelola konflik kepentingan tersebut, kedua belah pihak yang terlibat melakukan kolaborasi dan kompromi. Strategi PARA GROUP dalam mengelola konflik dengan masyarakat sekitar adalah dengan cara *Lobbying, Co-Opting and Contracting*. Ketiga bentuk strategi tersebut menghasilkan kesepakatan-kesepakatan dengan masyarakat sekitar sebagai ganti rugi akibat dampak negatif yang mereka rasakan.

⁵ Azalia Chandra Siregar, 2005, *Kegiatan Community Development Sebagai Strategi Organisasi Dalam Mengelola Konflik Dengan Masyarakat (Kasus Pembangunan Mega Tower)*, Skripsi Program Studi Sosiologi Universitas Indonesia.

Tabel 1.1.
Perbandingan Tinjauan Penelitian Sejenis

Komponen Perbandingan	Made Ayu Wina Wirjana	Widiasmoro Ambarsari	Azalia Chandra Siregar	Ahmad Syahrullah
Judul	<i>Community Development</i> PT Aneka Tambang Tbk. Sebagai Strategi Membina Hubungan Baik dengan Komunitas Lokal (Studi Pada Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor, Jawa Barat)	<i>Community Relations</i> PT. COCA COLA Indonesia Dalam Upaya Mempertahankan Citra Perusahaan (Studi Kasus: Program “Lingkungan Sekolah Bersih” di Cilangkap)	Penerapan Program <i>Community Development</i> Sebagai Strategi Organisasi Dalam Mengelola Konflik dengan Masyarakat Sekitar (Kasus Pembangunan Mega Tower)	Pergeseran Relasi Sosial Korporasi Terhadap Komunitas (Strategi PT. T Dalam Membangun Relasi Sosial Dengan Komunitas Lokal Desa Puserjaya Melalui Implementasi Program <i>Comdev</i>)
Inti Penelitian	Melalui implementasi program <i>comdev</i> , PT. Antam berhasil membina para penambang liar yang notabeneanya merupakan penduduk lokal, menjadi mitra usaha perusahaan.	Program lingkungan bersih merupakan langkah PT. Coca Cola dalam upaya untuk menciptakan <i>image</i> yang positif, sebagai perusahaan yang peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitar perusahaan.	Para Group telah berhasil mengatasi konflik antara masyarakat dengan perusahaan. Masyarakat yang semula menolak pembangunan Mega Tower, berbalik mendukung perusahaan karena perusahaan menawarkan program <i>comdev</i> .	Relasi sosial yang terjadi antara perusahaan dengan komunitas lokal dan pemerintah lebih dilatarbelakangi kepentingan oleh kedua belah pihak. Dalam arti, terjadi “ <i>feedback</i> ” dari program <i>Comdev</i> .
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Deskriptif, pendekatan kualitatif
Subyek Penelitian	Komunitas Lokal (Penambang Liar), Pongkor, Jawa Barat	Sekolah Dasar Negeri di Cilangkap, Bogor	Masyarakat di sekitar perusahaan Para Group (Trans TV)	<i>Corporation Stakeholder</i> (PT. T), <i>Government Stakeholder</i> (Pembkab Karawang, Desa Puserjaya, Kecamatan Telukjambe) dan <i>Community Stakeholder</i> (Karang Taruna)

Sumber: Diolah dari Penelitian Sejenis, Tahun 2012.

Ketiga referensi skripsi di atas menggambarkan jika pelaksanaan program *community development* atau *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, cenderung lebih mementingkan “pencitraan” untuk mendapatkan legitimasi sosial dari komunitas lokal di sekitar perusahaan. Dari tabel referensi skripsi diatas, dapat diketahui persamaan dan perbedaan mengenai penelitian yang diteliti oleh penulis. Persamaan penelitian ini dengan skripsi tersebut yakni hasil penelitian yang menunjukkan jika pelaksanaan program sosial perusahaan lebih diarahkan untuk menciptakan pencitraan positif di masyarakat sekitar perusahaan sehingga terbentuk relasi sosial yang harmonis dengan *stakeholder* disekitarnya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan skripsi diatas mencakup beberapa hal antara lain metode penelitian, subjek penelitian dan strategi pelaksanaan program *comdev*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, subjek dalam penelitian ini penulis bagi menjadi tiga yaitu *corporation stakeholder* (PT. T), *government stakeholder* (Pekab Karawang, Kecamatan Telukjambe, dan Desa Puserjaya) serta *community stakeholder* (Karang Taruna Desa Puserjaya dan Kecamatan Telukjambe). Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang detail dan jelas mengenai relasi sosial yang terjadi antara perusahaan dengan *government* dan *community stakeholder*. Perkembangan industri otomotif di wilayah Karawang, khususnya di *Karawang Internasional Industry City* (KIIC) yang semakin pesat menimbulkan tuntutan dari

komunitas lokal di sekitar perusahaan untuk lebih peduli dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Salah satu tuntutan dari komunitas lokal (Desa Puserjaya) seperti tidak terserapnya tenaga kerja lokal, pelaksanaan program *comdev* yang berkesinambungan dan pelibatan komunitas dalam program sosial perusahaan. Semakin kuatnya tuntutan bagi perusahaan untuk menjalankan program *comdev*, lebih disebabkan karena selama periode tahun 1989-2005 komunitas lokal Desa Puserjaya (Karang Taruna) tidak dilibatkan dalam pelaksanaan program *comdev*. Hal tersebut dikarenakan sasaran dari program sosial perusahaan pada periode tersebut, hanya berfokus untuk membangun relasi dengan pemerintah setempat (*government stakeholder*). Kondisi tersebut menyebabkan komunitas lokal (*community stakeholder*) tidak merasakan pelaksanaan program *comdev* yang dijalankan oleh perusahaan. Akibatnya, tekanan komunitas lokal, (terutama dari Karang Taruna) terhadap perusahaan semakin kuat untuk menjalankan program *comdev* yang bersinergi dengan kebutuhan masyarakat maupun kebutuhan komunitas lokal itu sendiri. Oleh karena itu, mulai periode tahun 2005 implementasi program *comdev* lebih menitikberatkan kepada *community stakeholder* (Karang Taruna Desa Puserjaya dan Karang Taruna Kecamatan Telukjambe).

G. Kerangka Konseptual

1. Konsepsi *Community Development*

Arthur Dunham dalam Busyra Azheri mendefinisikan *community development* sebagai:

*“organized efforts to improve the conditions of community life, and the capacity for community integration and self-direction. Community development seeks to work primarily through the enlistment and organization of self-help and cooperative efforts on the part of the residents of the community, but usually with technical assistance from government or voluntary organization”.*⁶

Alasan di atas menekankan bahwa pembangunan masyarakat merupakan usaha yang terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat dan memberdayakan masyarakat untuk mampu bersatu dan mengarahkan diri sendiri. Biasanya dengan bantuan teknis baik dari pemerintah maupun organisasi sukarela. Sementara itu, Jim Ife dalam buku *Community Development (Aternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi)* mengatakan jika “terdapat 26 prinsip dalam pengembangan masyarakat antara lain prinsip berkelanjutan/sustainability, prinsip pemberdayaan, prinsip partisipasi dan prinsip membangun masyarakat”. Prinsip keberlanjutan dalam pengembangan masyarakat menekankan prinsip *reduce*, *reuse* dan *recycle* terhadap *output* terhadap lingkungan seperti polusi dan sumber daya yang dapat didaur ulang.

Prinsip pemberdayaan menekankan kepada upaya untuk memperbaiki kondisi masyarakat. Prinsip partisipasi menekankan kepada dorongan terhadap komunitas dalam proses pengembangan masyarakat. Sedangkan prinsip membangun masyarakat

⁶ Busyra Azheri, 2011, *Corporate Social Responsibility (Dari Voluntary Menjadi Mandatory)*, Jakarta: Rajawali Press, hal. 7.

menekankan kepada upaya menyadarkan komunitas, memperkuat ikatan ikatan anggotanya dan menekankan ide tentang saling ketergantungan, bukan ketergantungan. Namun, prinsip pembangunan masyarakat tersebut perlu disesuaikan, betul-betul dipertimbangkan dan direkonstruksi lagi sesuai dengan konteks.

Dody Prayogo dalam buku “*Socially Responsible Corporation*” mengatakan jika “definisi klasik mengenai *community development* secara substansial adalah pembangunan dari, oleh dan untuk komunitas dengan bantuan dari luar komunitas.”⁷ Dalam perkembangannya, definisi *community development* menjadi sangat bervariasi karena ditentukan oleh motif dan tujuan yang melatarbelakangi program tersebut, atau bahkan kepentingan apa yang menyertai sebuah program pengembangan komunitas. Motif dan tujuan pelaksanaan program *comdev* oleh perusahaan setidaknya dapat dilihat dari beberapa indikator seperti untuk membangun relasi korporasi-komunitas, menghindari resiko terganggunya produksi korporasi serta menghindari konflik dengan komunitas lokal. Sementara itu, Nor Hadi dalam buku *Corporate Social Responsibility* “mengklasifikasikan program pengembangan masyarakat (*community development*) dapat menjadi tiga jenis yaitu *community relation*, *community service*, dan *community empowering*.”⁸

⁷ Dody Prayogo, *Op. Cit.*, hal. 90.

⁸ Nor Hadi, 2011, *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, hal. 130.

a. *Community Relation*

Strategi ini dilakukan dengan menggunakan kegiatan yang menyangkut pengembangan komunikasi dan informasi kepada para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Strategi ini lebih diarahkan kepada kegiatan kedermwanaan (*charity*), berjangka pendek, dan kegiatan sosial lain yang bersifat insidental. Salah satu contoh kegiatan ini yaitu bantuan paket sembako, bantuan hewan qurban, dan bantuan *event-event* pemerintahan serta komunitas.

b. *Community Service*

Merupakan strategi implementasi tanggung jawab sosial yang menitikberatkan pada pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat atau kepentingan umum. Strategi ini bercirikan untuk memberikan kebutuhan yang ada di masyarakat dan pemecahan masalah yang dilakukan oleh masyarakat sendiri, sedangkan perusahaan hanya sebagai fasilitator dari pemecahan masalah tersebut.

c. *Community Empowerment*

Merupakan strategi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang memberikan akses luas kepada masyarakat untuk menunjang kemandiriannya. Strategi ini mendudukan komunitas sebagai mitra untuk mencapai kemandirian. Salah satu contoh yang termasuk kedalam program ini yaitu program usaha bengkel motor dan lain sebagainya.

Definisi *community development* di atas diketahui jika penerapan program *community development* tidak bisa diepaskan dari konteks pelaksanaannya. Kondisi inilah yang terjadi pada implementasi program *Community Development* PT. T di Desa Puserjaya. Pelaksanaan program *comdev* yang dilakukan oleh perusahaan lebih diarahkan untuk menjawab kebutuhan dari komunitas lokal dan menjawab beberapa permasalahan pokok yang menjadi isu utama di Desa Puserjaya. Masalah tersebut mencakup tiga bidang yaitu pendidikan dan ketenagakerjaan, dimana komunitas lokal menginginkan agar masyarakat diberi akses untuk berkerja di perusahaan, program *comdev* yang berkesinambungan dan minimnya program sosial perusahaan ke masyarakat.

Program tersebut termanifestasikan kedalam beberapa jenis program antara lain untuk mengatasi masalah pendidikan dan ketenagakerjaan, perusahaan membuat program bursa kerja lokal khusus untuk masyarakat. Selain itu, PT. T juga mendukung Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) yang dibentuk oleh Karang Taruna. Bentuk dukungan tersebut berupa pemberian pelatihan kerja di perusahaan dan bantuan prasarana LPTKS seperti pemberian seperangkat komputer. Sedangkan tuntutan dari komunitas untuk program *comdev* yang berkelanjutan, perusahaan membuat program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas (dengan sasaran utama Karang Taruna) seperti program bengkel motor dan steam motor.

Implementasi program *comdev* yang dilaksanakan oleh PT. T telah bergeser, dari pengertian esensi *comdev* yang sesungguhnya untuk memberdayakan masyarakat dan komunitas. Program *comdev* yang diterapkan oleh PT. T lebih mengarah dan bertujuan untuk membangun relasi sosial dengan *Community Stakeholder* (Karang Taruna Desa Puserjaya, Karang Taruna Kecamatan Telukjambe) dan *Government Stakeholder* (Pekab Karawang, Kecamatan Telukjambe, Desa Puserjaya).

2. Konsepsi Relasi Sosial Korporasi dengan Komunitas Melalui Implementasi Program *Community Development*

Pelaksanaan program *Community Development* PT. T, dalam penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori pertukaran sosial Peter Blau. Peter Blau dalam buku George Ritzer “membahas tindakan yang tergantung pada reaksi pemberian hadiah dari orang lain, tindakan akan segera berhenti jika reaksi yang diharapkan tidak kunjung datang.”⁹ Hadiah tersebut dapat berupa sesuatu yang intrinsik seperti *cinta, kasih sayang dan rasa hormat*, atau sesuatu yang bernilai ekstrinsik seperti *uang dan tenaga kerja fisik*. Peter Blau dalam buku Robert Lawang, mengatakan jika “hubungan sosial dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori umum yang didasarkan apakah *reward* yang ditukarkan tersebut bersifat intrinsik atau ekstrinsik”.¹⁰ “*Reward* intrinsik berasal dari hubungan itu sendiri, sebaliknya

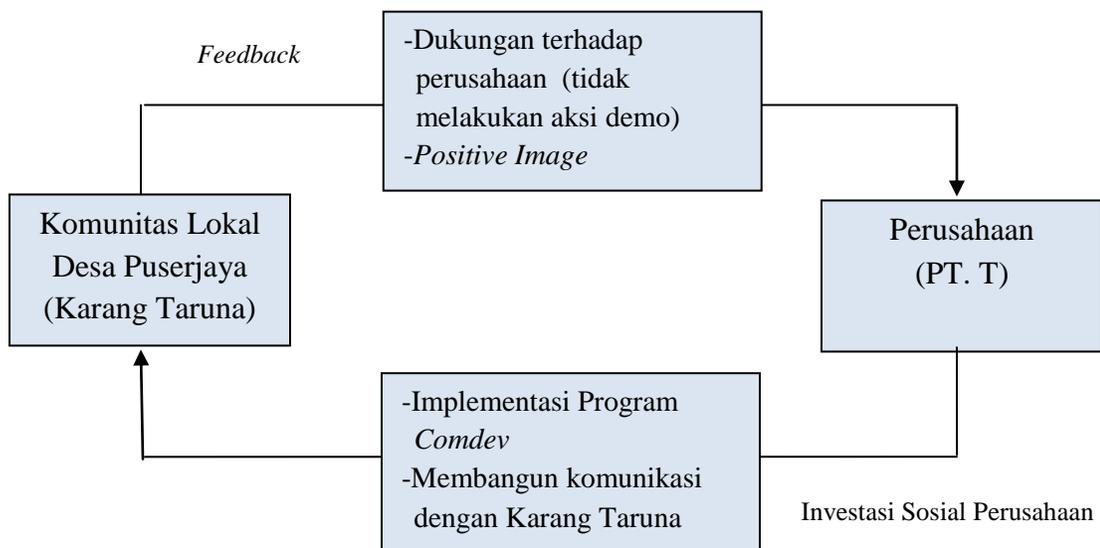
⁹ George Ritzer, 2010, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 358.

¹⁰ Doyle Paul Johnson, 1986, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, diindonesiakan oleh Robert M.Z. Lawang, Jakarta: PT. Gramedia, hal. 77.

hubungan ekstrinsik berfungsi sebagai alat bagi suatu *reward* yang lainnya, dan bukan *reward* untuk hubungan itu sendiri.”¹¹

Konsep pertukaran sosial Peter Blau tersebut relevan dengan hubungan sosial yang terjadi antara perusahaan dengan komunitas dan pemerintah melalui pelaksanaan program *comdev*. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan program *comdev*, terjadi proses pertukaran sosial antar *stakeholder* baik antara perusahaan dengan *community stakeholder*, maupun perusahaan dengan *government stakeholder*. Program *comdev* yang dilaksanakan oleh perusahaan di Desa Puserjaya merupakan “*cost*” yang harus menguntungkan perusahaan secara sosial. Artinya program-program yang dilaksanakan di Desa Puserjaya, memiliki hubungan timbal balik atau kompensasi antara perusahaan dengan komunitas.

Skema 1.1.
Hubungan Perusahaan dengan Komunitas



Sumber: Hasil Olahan Penulis Tahun 2012

¹¹ *Ibid.*, hal. 78.

Skema 1.1 di atas memperlihatkan jika terjadi hubungan timbal balik antara perusahaan dengan komunitas lokal Desa Puserjaya melalui pelaksanaan program *comdev*. Perusahaan (PT. T) menjalankan program *comdev* yang terdiri dari tiga program yaitu program pendidikan dan ketenagakerjaan, program sosial kemasyarakatan, dan program pemberdayaan komunitas. Program *comdev* tersebut, sebagai investasi sosial mendapat *feedback* (umpan balik) dari komunitas seperti tidak mengganggu aktivitas produksi perusahaan melalui aksi protes. Hal ini dibuktikan sejak *community stakeholder* menjadi sasaran utama dalam program *comdev*, tidak ada protes sosial yang dilakukan oleh komunitas lokal.

Dody Prayogo dalam buku *socially responsible corporation*, “mengidentifikasi sikap *stakeholder* terhadap perusahaan dalam implementasi program *community development* menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut”:¹² Pertama, *Mendukung* yaitu sikap pro atau support satu lembaga terhadap lembaga lainnya. Sikap ini umumnya muncul karena kepentingan lembaga yang bersangkutan dapat terakomodasi oleh lembaga lainnya, sehingga ada kesamaan kepentingan terhadap masalah tertentu. Kedua, *Menolak/Konflik*, yakni sikap menentang sebuah lembaga terhadap lawannya. Sikap ini dapat muncul karena lembaga tersebut tidak terakomodasi atau terganggu kepentingannya oleh kehadiran atau aktivitas lembaga tertentu.

¹² Dody Prayogo, *Op. Cit.*, hal. 151.

Ketiga, *Netral* yakni sikap tidak memihak suatu lembaga terhadap lainnya. Sikap netral suatu lembaga dapat muncul karena tidak ada kepentingan atau keterkaitan dengan lembaga lain. Keempat, *Tidak jelas* yakni sikap suatu lembaga yang tidak menunjukkan sikapnya secara jelas, karena memiliki kepentingan yang hidden (tersembunyi). Kelima, *Tergantung Kepentingan* merupakan sikap yang kerap muncul dalam analisis dinamis hubungan antar *stakeholder* korporasi. Sikap ini bersifat sangat dinamis. Artinya sejauh kepentingannya sejalan atau terakomodasi oleh lembaga lain maka sikapnya akan mendukung, demikian juga sebaliknya.

Pelaksanaan program *comdev* pada periode tahun 2005 memang lebih diarahkan untuk membangun relasi dengan komunitas lokal di Desa Puserjaya. Hal ini disebabkan karena posisi dari Karang Taruna Desa Puserjaya semakin strategis, karena mendapat dukungan dari Karang Taruna Kecamatan Telukjambe dan beberapa LSM yang berafiliasi dengan Karang Taruna seperti LSM Gibas dan LSM Brigez. Beberapa program yang sudah dijalankan oleh perusahaan dengan bekerjasama dengan Karang Taruna antara lain di bidang pendidikan dan ketenagakerjaan, dibuat program bursa kerja lokal khusus untuk masyarakat dan bekerjasama dengan Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) seperti pelatihan tenaga kerja di PT. T.

Strategi implemetasi program *comdev* dengan melibatkan komunitas lokal telah mengubah sikap dari komunitas lokal Desa Puserjaya dari menolak aktifitas sosial perusahaan menjadi mendukung. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial

perusahaan pada periode 1989-2005 yang menempatkan *government stakeholder* sebagai *stakeholder* utama, menimbulkan sikap antipati dari komunitas lokal Desa Puserjaya (Karang Taruna). Sikap antipati tersebut muncul sejak periode 2002-2005. Sikap antipati (menolak) yang ditunjukkan oleh komunitas lokal Desa Puserjaya yakni dengan melakukan potes secara tertulis terhadap perusahaan. Aksi protes tersebut tidak dilakukan melalui aksi unjuk rasa. Tetapi dilakukan melalui perundingan terhadap perusahaan mengenai program *community development*.

Sikap *community stakeholder* terhadap perusahaan berubah drastis selama periode 2005 hingga sekarang. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan menempatkan komunitas lokal (karang taruna) dalam pelaksanaan program *comdev*, dalam arti program sosial perusahaan pada periode ini lebih diarahkan untuk menjawab kebutuhan dari komunitas. Beberapa program yang dijalankan perusahaan dengan komunitas lokal Desa Puserjaya antara lain program bursa kerja lokal dan pelatihan tenaga kerja, dan program pemberdayaan komunitas seperti usaha bengkel motor, steam motor dan salon helm.

3. Konsepsi *Stakeholder* Sebagai Bagian Dari Perusahaan

Nor Hadi dalam buku "*Corporate Social Responsibility*" mendefinisikan "*stakeholder* sebagai semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan, baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, dan bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan".¹³ Sementara itu, Jones, dalam buku Dwi

¹³ Nor Hadi, *Op. Cit.*, hal. 93.

Kartini mengklasifikasikan “*stakeholders*” kedalam dua kategori, yaitu *inside stakeholder* dan *outside stakeholder*”.¹⁴

- **Para pemangku kepentingan di dalam perusahaan (*Inside Stakeholder*)**

Terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Termasuk di dalamnya para pemegang saham, manager, dan karyawan perusahaan.

- **Para pemangku kepentingan di luar perusahaan (*Outside Stakeholders*)**

Terdiri dari pihak-pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Termasuk di dalamnya pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal dan masyarakat secara umum.

Esensi teori *stakeholder* tersebut di atas jika ditarik interkoneksi dengan teori legitimasi yang mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya mengurangi “*expectation gap*” dengan masyarakat (publik) sekitar guna meningkatkan legitimasi (pengakuan) masyarakat. Pelaksanaan program *Comdev* PT. T di Desa Puserjaya, merangkul berbagai elemen *stakeholder* yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Elemen *stakeholder* tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹⁴ Dwi Kartini, *Op. Cit.*, hal. 8.

Tabel 1.2.
Elemen *Stakeholder* Terkait Aktivitas Program *Comdev*

<i>Inside Stakeholder</i> (Perusahaan)	<i>Outside Stakeholder</i>
<ul style="list-style-type: none"> -Departemen <i>Comdev</i> PT. T -Management PT. T 	<ul style="list-style-type: none"> -<i>Government Stakeholder</i> <ul style="list-style-type: none"> *Pemb. Kab. Karawang *Kecamatan Telukjambe *Desa Puserjaya -<i>Community Stakeholder dan Kelompok Kepentingan</i> <ul style="list-style-type: none"> *Karang Taruna Desa Puserjaya *Karang Taruna Kec. Telukjambe *LSM Gibas *LSM Brigez

Sumber: Hasil Olahan Penulis Tahun 2012

Tabel 1.2. di atas menggambarkan jika implementasi program *comdev*, merangkul berbagai macam elemen *stakeholder*. *Inside stakeholder* terdiri dari elemen manajemen perusahaan antara lain Departemen *Community Development*. Sedangkan *outside stakeholder* terkategori menjadi dua yaitu *Government Stakeholder* dan *Community Stakeholder*. *Government Stakeholder* terdiri dari Pemkab Karawang, Kecamatan Telukjambe, dan Desa Puserjaya (elemen *stakeholder* tersebut, memiliki kepentingan yang berbeda terhadap perusahaan. Sementara *Community Stakeholder* terdiri dari elemen *stakeholder* komunitas, seperti Karang Taruna Desa Puserjaya, Karang Taruna Kecamatan Telukjambe, dan beberapa LSM seperti LSM Gibas dan Brigez.

Elemen *stakeholder* tersebut memiliki kepentingan masing-masing terhadap pelaksanaan program *comdev*. Perusahaan menginginkan adanya dukungan sosial dari *community* dan *stakeholder government* dengan melaksanakan program *comdev*.

Selain itu, perusahaan juga menginginkan adanya hubungan yang harmonis dengan komunitas lokal dan pemerintah setempat untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif. Sementara bagi komunitas lokal, pelaksanaan program *comdev* merupakan suatu keharusan bagi korporasi untuk menciptakan respon sosial terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat disekitar perusahaan.

H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai relasi sosial yang terjadi antara PT. T dengan komunitas lokal di Desa Puserjaya melalui implementasi program *comdev*. Metodologi penelitian dalam tulisan ini terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu subjek penelitian, peran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, serta teknik pengumpulan data.

1. Subjek Penelitian

Upaya untuk memperoleh data yang akurat mengenai relasi sosial antara perusahaan dengan masyarakat, peneliti akan mewawancarai beberapa subjek penelitian yang terkategori menjadi dua jenis, yaitu subjek penelitian primer dan subjek penelitian sekunder. Subjek penelitian primer merupakan subjek utama yang menuntun penulis dalam menentukan arah penulisan penelitian ini. Subjek primer menjadi fokus penulis untuk menggali data lebih dalam mengenai permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini. Hal tersebut karena informan primer merupakan aktor utama dari implementasi program *comdev* di Desa Puserjaya. Adapun yang termasuk

subjek primer dalam penelitian ini yaitu Manager dan Supervisor *community development* PT. T, Lurah Desa Puserjaya, Ketua Karang Taruna Desa Puserjaya, Karang Taruna Kecamatan Telukjambe, dan Camat Telukjambe.

Sedangkan subjek penelitian sekunder merupakan subjek penelitian pelengkap untuk lebih menguatkan data-data yang diteliti dan menginterpretasikannya. Adapun yang menjadi subjek penelitian sekunder tersebut yaitu anggota dari masing-masing komunitas dari karang taruna dan Staff *Comdev* PT. T. Informan tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam implementasi program *comdev*, sehingga dapat merasakan manfaat langsung dari pelaksanaan kegiatan *comdev* di Desa Puserjaya.

Tabel 1.3.

Klasifikasi Informan Penelitian

No.	Nama	Keterangan	Status
1	Teguh W. Y.	Manager <i>Comdev</i> PT. T.	Informan Kunci
2	Dody Irawan	<i>Section Head Comdev</i> PT. T.	Informan Kunci
3	Dadih Sastrawijaya	Lurah Desa Puserjaya	Informan Kunci
4	Hilda Syafrida	Camat Telukjambe	Informan Kunci
5	Nurdin	Ketua Karang Taruna Desa Puserjaya	Informan Kunci
6	Robby B. Gunawan	Ketua Karang Taruna Desa Sirnabaya	Informan Kunci
7	Sabilan	Staff <i>Comdev</i> PT. T.	Informan Pendukung
8	Sunardi	Staff <i>Comdev</i> PT. T.	Informan Pendukung
9	Anggota Kara Taruna Desa Puserjaya dan Kecamatan Teukjambe Timur	Informan Pendukung	Informan Pendukung

Sumber: Hasil Olahan Penulis Tahun 2012

2. Peran Peneliti

Pada dasarnya metode pengamatan dalam penelitian ini merupakan pengamatan terlibat, dimana penulis tidak hanya terlibat dalam mengamati implementasi program *comdev* di wilayah Desa Puserjaya, namun penulis juga mengamati lebih dalam mengenai kebijakan-kebijakan dan pola strategi pengimplementasian program *comdev* yang dilakukan oleh PT. T, dengan sasaran utamanya adalah menjalin relasi yang harmonis dengan komunitas lokal di Desa Puserjaya. Status penulis sebagai karyawan kontrak di *Departement Community Development* PT. T, memudahkan penulis untuk mengidentifikasi pola komunikasi dan pola relasi yang terjadi antara korporasi dengan komunitas lokal di Desa Puserjaya.

Dalam pelaksanaannya penulis dilibatkan secara penuh untuk mengelola program *Comdev* PT. T terutama di wilayah Desa Puserjaya. Hal tersebut semakin memudahkan penulis untuk memahami dan menafsirkan simbol-simbol interaksi yang terjadi di lokasi penelitian, baik itu di lingkungan perusahaan (*departement community development*) maupun di wilayah yang menjadi *stakeholder* perusahaan yaitu di Desa Puserjaya. Meskipun status penulis sebagai pegawai kontrak di Departemen *Comdev* PT. T namun dalam melakukan penelitian ini penulis berupaya menghindari sifat subjektivitas, baik itu subjektivitas terhadap korporasi maupun subjektivitas terhadap komunitas lokal yang menjadi *stakeholder* perusahaan. Dengan kata lain, penulis melihat secara objektif mengenai masalah yang menjadi fokus

penelitian di lapangan, terlepas dari posisi penulis sebagai pegawai kontrak di *Departement Community Development* PT. T.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu di PT. T, tepatnya di *Departement Community Development* dan di Desa Puserjaya, Karawang, Jawa Barat. Untuk mengamati dan menelaah lebih dalam mengenai tata kelola relasi korporasi dengan *community*, maka ada dua sisi yang penulis teliti yaitu pertama dari segi pembuatan kebijakan dan strategi pengimplementasian program *comdev*, dimana lokasi penelitian berada di PT. T. Kedua dari segi sasaran program *comdev*, dalam hal ini lokasi penelitian berada di wilayah Desa Puserjaya.

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2012 dimana proses penelitian ini terbagi kedalam dua tahap. Fokus penelitian penulis mencakup dua hal yaitu: *pertama*, yakni penulis fokus terhadap desain program *comdev* di tingkat manajemen PT. T. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam motif perusahaan melakukan kegiatan sosial dan tujuan yang hendak dicapai korporasi dengan menerapkan program *comdev* di lingkungan sekitar perusahaan. *Kedua*, penulis fokus meneliti pengimplementasian program *comdev* di Desa Puserjaya untuk mengetahui respon atau *feedback* dari komunitas lokal Desa Puserjaya terhadap perusahaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui “Relasi yang terjadi antara korporasi dengan *community*”. Penulis menggunakan metode indepth interview yang terkategori menjadi dua macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, metode observasi dan studi pustaka. Wawancara terstruktur penulis lakukan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan, baik pertanyaan yang bersifat tertutup, terbuka, dan struktural kepada informan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai relasi yang terjadi antara korporasi (PT. T) dengan komunitas lokal Desa Puserjaya. Adapun wawancara terstruktur yang penulis lakukan ditujukan ke beberapa informan penting yang dapat memberikan gambaran awal mengenai masalah yang diteliti yaitu Manager dan Supervisor *Community Development*, Lurah Desa Puserjaya, Karang Taruna Desa Puserjaya dan Kecamatan Telukjambe. Wawancara terstruktur penulis lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan dilakukan berkali-kali.

Sementara itu wawancara tidak terstruktur penulis lakukan untuk mendapatkan data pendukung mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun wawancara tidak terstruktur, penulis tujukan kepada informan yang mengelola atau ikut terlibat dalam program *comdev*. Dalam metode observasi, penulis terlibat langsung dalam mengamati perilaku dan aktivitas individu maupun kelompok di lokasi penelitian. Penulis merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur

maupun tidak terstruktur. Selain itu, penulis berperan sebagai partisipan utuh, dalam arti penulis ikut terlibat dalam penyusunan program *comdev*. Hal tersebut memudahkan penulis untuk mengetahui arah kebijakan dan alasan utama perusahaan menjalankan program *comdev*. Posisi penulis yang berperan sebagai partisipan utuh juga memudahkan penulis untuk mengetahui reaksi dari komunitas Desa Puserjaya terhadap program *comdev* di wilayah tersebut.

Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen atau literatur yang berhubungan dengan topik penelitian seperti jurnal, skripsi referensi, buku, artikel, foto aktivitas *comdev* dan lain-lain. Dengan melakukan studi pustaka, data yang disajikan dalam penelitian ini dapat lebih berbobot dan menguatkan analisa tentang permasalahan yang diteliti yaitu mengenai “Pergeseran Relasi Sosial Korporasi Terhadap *Community*” melalui penerapan program *comdev* di wilayah tersebut.

I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan akhir dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan, permasalahan penelitian, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konsep atau kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang dalam penulisan ini berisi uraian mengenai alasan pengambilan tema dan pentingnya penelitian ini, yaitu mengenai perubahan tata kelola relasi sosial korporasi terhadap

community. Adapun lokasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu di Desa Puserjaya, serta di PT. T. Narasumber dalam penelitian ini terkategori menjadi dua yaitu informan primer, yang terdiri dari Lurah Desa Puserjaya, Karang Taruna Puserjaya, Camat Telukjambe, dan *Management Comdev*. Sementara itu, informan sekunder terdiri dari pengelola program *comdev* dan anggota Karang Taruna.

Bab 2 berisi uraian mengenai gambaran umum perusahaan dan wilayah yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian, yaitu PT. T dan Desa Puserjaya. Pada bagian ini, penulis akan mendeskripsikan secara komprehensif mengenai profil perusahaan yang terdiri dari gambaran umum PT. T, profil *Community Development* PT. T dan konteks historis pelaksanaan program *comdev*. Selain itu, dalam bagian ini penulis juga akan mendeskripsikan profil wilayah dari Desa Puserjaya yang terdiri dari kondisi demografis Desa Puserjaya, struktur sosial ekonomi Desa Puserjaya, profil komunitas di Desa Puserjaya seperti Karang Taruna, Kelompok Tani, LSM dan lain sebagainya.

Bab 3 berisi uraian mengenai data-data temuan lapangan. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai implementasi program *comdev* yang dilakukan oleh PT. T di Desa Puserjaya, yang terbagi ke dalam lima pilar yaitu Pendidikan, Sosial, Ekonomi-*Income Generating Activity*, *Public Infrastructure*, dan Kesehatan. Selain itu, pada bagian ini juga akan dijelaskan mengenai “strategi dan model pendekatan pengimplementasian program *community development*” oleh PT. T, sebagai cara untuk menjalin relasi dengan *community*.

Bab 4 berisi uraian mengenai analisa hasil penelitian dari temuan lapangan. Dalam bagian ini penulis akan menelaah dengan menggunakan teori pertukaran sosial Peter Blau (*Exchange Theory*) untuk melihat relasi kepentingan dan reward yang terjadi semenjak diterapkannya program *Community Development* oleh PT. T di Desa Puserjaya. Adapun hal pokok yang akan penulis analisa yaitu motif utama perusahaan melakukan kegiatan *comdev* dan strategi pengimplementasian program *comdev* tersebut. Selain itu, penulis juga akan menganalisa “*feedback*” atau timbal balik dari masyarakat dan beberapa komunitas lokal di Desa Puserjaya sejak dilaksanakannya program *comdev* oleh PT. T.

Bab 5 pembahasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga beberapa saran yang diajukan sebagai masukan bagi perbaikan dan kemajuan bagi perusahaan yang menjalankan program *comdev*. Kesimpulan merupakan ringkasan atas jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai analisa relasi kepentingan yang terjadi antara korporasi (PT. T) dengan *community* di Desa Puserjaya, Karawang Jawa Barat.